

Peningkatan Mutu Lulusan Vokasi Melalui Kepemimpinan Transformasional Kepala SMK di Era Link and Match: Systematic Literature Review

Irfan Setiawan¹, Ikrima Dieniati Sudirman², Lia Hermawati³

Suwarni⁴, Feralitha Tarigan⁵, Junengsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pertiwi, Indonesia

25220081@pertiwi.ac.id¹, 25220079@pertiwi.ac.id², 25220080@pertiwi.ac.id³,

25220077@pertiwi.ac.id⁴, 25220083@pertiwi.ac.id⁵, junengsih@pertiwi.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to examine how transformational leadership practiced by principals of vocational high schools (SMK) contributes to the improvement of graduate quality within the policy framework of Link and Match in Indonesia, while also mapping the mechanism through which such leadership drives the implementation of school-industry partnerships. A systematic literature review was conducted by searching Google Scholar, SINTA, Garuda, and Scopus-indexed databases using combinations of keywords related to transformational leadership, school principal, link and match, and graduate quality, which yielded sixteen articles published between 2021 and 2026 that met the inclusion criteria after a multi-stage screening process. The synthesis reveals that transformational leadership functions as a driving variable that shapes a quality culture among teachers, strengthens industry-oriented partnership behavior, and is reinforced by sound managerial practice at the school level, although most existing studies remain confined to single-site case studies that limit generalization. The originality of this review lies in its explicit positioning of principal transformational leadership as a mediating variable connecting Link and Match policy implementation and graduate quality outcomes, a relationship previous studies have examined only partially or in isolation. Theoretically, this study enriches the discourse on vocational education management by proposing a conceptual model that integrates leadership, policy implementation, and quality outcomes; practically, it offers policymakers and school principals an evidence-based reference for designing leadership development programs responsive to the demands of industry partnership in the link and match era.

Keywords : *transformational leadership; vocational high school principal; link and match; graduate quality; systematic literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana kepemimpinan transformasional yang dijalankan kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan dalam kerangka kebijakan Link and Match di Indonesia, sekaligus memetakan mekanisme yang menghubungkan kepemimpinan tersebut dengan penggerakan kemitraan sekolah dan industri. Kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menelusuri basis data Google Scholar, SINTA, Garuda, dan jurnal terindeks Scopus menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, link and match, dan mutu lulusan, sehingga diperoleh enam belas artikel terbitan tahun 2021 hingga 2026 yang memenuhi kriteria inklusi setelah melalui proses penyaringan bertahap. Sintesis yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai variabel penggerak yang membentuk budaya mutu di kalangan guru, memperkuat perilaku kemitraan yang berorientasi industri, dan diperkuat oleh praktik manajerial sekolah yang baik, meskipun sebagian besar studi

terdahulu masih terbatas pada studi kasus tunggal yang membatasi generalisasi temuan. Kebaruan tinjauan ini terletak pada penempatan kepemimpinan transformasional kepala SMK secara eksplisit sebagai variabel mediasi yang menjembatani implementasi kebijakan Link and Match dengan capaian mutu lulusan, relasi yang selama ini hanya dikaji secara parsial atau terpisah oleh studi-studi sebelumnya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya wacana manajemen pendidikan vokasi melalui tawaran model konseptual yang mengintegrasikan kepemimpinan, implementasi kebijakan, dan capaian mutu; secara praktis, temuan ini memberi pengambil kebijakan dan kepala SMK rujukan berbasis bukti untuk merancang program pengembangan kepemimpinan yang responsif terhadap tuntutan kemitraan industri di era link and match.

Kata kunci : *kepemimpinan transformasional; kepala SMK; link and match; mutu lulusan; tinjauan pustaka sistematis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia tengah berada pada persimpangan yang menuntut kepemimpinan adaptif dan visioner. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang secara kelembagaan sebagai penyedia tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI), namun kenyataan yang dihadapi jauh lebih kompleks. Angka pengangguran lulusan SMK secara konsisten menempati posisi tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain, sebuah paradoks yang memperlihatkan betapa dalam jurang antara kompetensi yang dibangun di sekolah dan kebutuhan nyata yang dibutuhkan industri. Kondisi ini bukan semata persoalan kurikulum, melainkan merefleksikan absennya mekanisme kolaborasi sistemik antara sekolah dengan ekosistem industri yang seharusnya menjadi mitra strategisnya (Asri et al., 2021; Purnamasari et al., 2026).

Respons kebijakan pemerintah terhadap persoalan tersebut diwujudkan melalui penguatan program Link and Match, sebuah kerangka yang mendorong penyelarasan antara program pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri secara nyata dan terukur. Namun sejumlah kajian empiris memperlihatkan bahwa implementasi Link and Match di lapangan masih kerap bersifat administratif dan seremonial. Purnamasari et al. (2026) menemukan bahwa di banyak SMK, kemitraan dengan industri baru sebatas penandatanganan MoU tanpa diikuti oleh integrasi kurikulum atau skema magang yang bermakna. Maulina dan Yoenanto (2022) dalam telaah mereka tentang optimalisasi Link and Match menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara SMK dan DUDI bersumber dari perbedaan orientasi kurikulum yang belum sepenuhnya mengadopsi standar kebutuhan industri secara dinamis. Sementara itu, Setiawan et al. (2025) mengonfirmasi bahwa manajemen kemitraan yang efektif di SMK-SMK unggulan ditopang oleh komitmen kelembagaan yang kuat dari kepala sekolah, bukan hanya oleh instruksi kebijakan dari atas.

Di titik inilah peran kepala sekolah menjadi penentu. Kepala sekolah bukan sekadar administrator yang mengeksekusi kebijakan, ia adalah agen transformasi yang menentukan seberapa jauh suatu lembaga pendidikan mampu merespons perubahan eksternal sambil menjaga konsistensi mutu internal. Asri et al. (2021)

dari Universitas Pendidikan Indonesia menegaskan bahwa kepemimpinan kepala SMK yang berorientasi industri, ditandai dengan keberanian mengambil risiko dan keproaktifan dalam menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan DUDI, secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya serap lulusan. Makalao et al. (2026) yang meneliti SMK Ma'arif Al Mizan Jatiwangi menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis kemitraan industri, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam negosiasi program bersama mitra industri, terbukti meningkatkan daya serap lulusan secara signifikan. Syafaruddin et al. (2022) menambahkan dimensi manajerial dalam persoalan ini, yakni manajemen kepala sekolah yang baik, yang mencakup perencanaan berbasis kebutuhan lulusan, pengawasan berkelanjutan, dan evaluasi terukur, merupakan prasyarat utama terbentuknya mutu lulusan yang kompetitif.

Dari spektrum pendekatan kepemimpinan yang ada, kepemimpinan transformasional tampil sebagai kerangka yang paling relevan untuk membaca fenomena ini. Bass dan Avolio (dalam berbagai literatur manajemen pendidikan) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang menginspirasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan kolektif yang lebih besar melalui empat dimensi: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Dalam konteks SMK, keempat dimensi ini mengambil makna yang sangat kontekstual, kepala sekolah yang transformasional tidak hanya memotivasi guru, tetapi juga membangun budaya mutu yang meresap ke seluruh ekosistem sekolah hingga ke kemitraan dengan industri (Muna et al., 2026; Arifah & Salsabila, 2025). Supriatna dan Rosmilawati (2024) yang melakukan SLR tentang kepemimpinan transformasional membuktikan bahwa model ini terbukti meningkatkan kinerja guru dan pencapaian akademik siswa, sambil menghadapi tantangan berupa birokrasi yang kompleks dan keterbatasan fleksibilitas pengambilan keputusan. Cindy et al. (2025) mempertegas bahwa dalam lanskap kepemimpinan pendidikan abad ke-21 di Indonesia, pendekatan transformasional menjadi keniscayaan, bukan pilihan, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi sekolah dalam era disrupsi teknologi dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Meski demikian, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam tubuh pengetahuan yang ada. Kajian-kajian empiris yang telah dilakukan umumnya menelaah kepemimpinan kepala sekolah dan Link and Match secara terpisah, atau mengkajinya dalam relasi yang terlalu umum tanpa menyentuh mekanisme spesifik yang menghubungkan keduanya dengan mutu lulusan secara terukur. Munthe dan Mataputun (2021) yang menganalisis kerjasama sekolah dengan DUDI di SMK Negeri 3 Jayapura menemukan bahwa lemahnya koordinasi antara pimpinan sekolah dan mitra industri menjadi hambatan paling konsisten, sekaligus mengungkap bahwa strategi kepemimpinan yang proaktif terhadap kemitraan belum banyak diteliti secara mendalam. Soraya et al. (2021) yang mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah SMK di era industri 4.0 menunjukkan bahwa meski inovasi dan kreativitas kepala sekolah sudah berjalan, belum ada panduan strategis

yang menghubungkan secara sistematis antara gaya kepemimpinan dengan kualitas output lulusan yang terserap industri. Fakta ini mengisyaratkan ada celah konseptual yang belum terisi, yakni bagaimana kepemimpinan transformasional kepala SMK berfungsi sebagai variabel penggerak (*driving variable*) dalam ekosistem Link and Match untuk menghasilkan lulusan yang benar-benar kompetitif.

Dari sisi metodologi, kesenjangan penelitian semakin terlihat jelas. Sebagian besar studi yang ada mengadopsi pendekatan studi kasus tunggal di satu sekolah atau satu daerah tertentu, sehingga temuan-temuannya sulit untuk digeneralisasi. Bafadal et al. (2022) yang mengkaji implementasi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan mutu di SMK Darul Kamal NW Kembang Kerang memberikan wawasan kontekstual yang berharga, tetapi seperti halnya studi-studi lain sejenis, terbatas pada satu kasus dan tidak memungkinkan penarikan kesimpulan lintas konteks. Sementara studi yang secara khusus menghimpun dan mensintesis bukti lintas lembaga, lintas daerah, dan lintas periodisasi tentang keterkaitan antara kepemimpinan transformasional, implementasi Link and Match, dan peningkatan mutu lulusan SMK masih sangat langka, bahkan belum ada yang melakukannya dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang komprehensif. Celah inilah yang menjadi titik tolak dan sekaligus justifikasi ilmiah artikel ini.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengajukan dua kebaruan utama (*novelty*) yang secara simultan membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Pertama, secara metodologis penelitian ini merupakan upaya SLR pertama yang secara eksplisit menempatkan kepemimpinan transformasional kepala SMK sebagai variabel mediasi antara implementasi kebijakan Link and Match dan peningkatan mutu lulusan, menjembatani dua domain penelitian yang selama ini berjalan paralel tanpa titik temu yang sistematis. Kedua, secara substansif penelitian ini memetakan pola-pola kepemimpinan transformasional yang terbukti efektif dalam konteks kemitraan industri pendidikan vokasi Indonesia, dengan mengintegrasikan bukti dari berbagai latar SMK yang berbeda secara geografis dan kelembagaan. Sintesis lintas studi semacam ini memiliki nilai strategis yang tinggi, ia tidak hanya memperkaya khazanah teoretis manajemen pendidikan vokasi, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan para kepala SMK dalam memperkuat tata kelola dan kepemimpinan mereka di era yang terus berubah (Cindy et al., 2025; Asrin et al., 2022).

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan memetakan pola kepemimpinan transformasional kepala SMK yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan; (2) menganalisis mekanisme implementasi Link and Match yang digerakkan oleh kepemimpinan kepala sekolah; dan (3) merumuskan model konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara kepemimpinan transformasional, Link and Match, dan mutu lulusan SMK. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya menghasilkan sintesis yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, berbeda dengan *narrative review* yang cenderung bersifat selektif (Supriatna & Rosmilawati, 2024; Muna et al., 2026).

Artikel ini terstruktur dalam empat bagian: pendahuluan yang menguraikan konteks dan permasalahan, metode yang menjelaskan prosedur SLR, hasil dan pembahasan yang menyajikan temuan sintesis, serta simpulan yang merangkum kontribusi dan implikasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan menghimpun, menilai, dan mensintesis bukti empiris mengenai keterkaitan antara kepemimpinan transformasional kepala SMK, implementasi kebijakan Link and Match, dan peningkatan mutu lulusan vokasi. Pilihan terhadap desain SLR, alih-alih narrative review konvensional, didasarkan pada kebutuhan untuk menghasilkan sintesis yang transparan, dapat dilacak jejak metodologisnya, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain, mengingat topik yang dikaji tersebar pada berbagai konteks kelembagaan dan periode penerbitan yang berbeda (Supriatna & Rosmilawati, 2024). Prosedur yang ditempuh mengikuti empat tahapan besar yang lazim digunakan dalam kajian sistematis, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penyertaan akhir, dengan penyesuaian pada karakteristik literatur pendidikan vokasi di Indonesia yang sebagian besar berbentuk studi kasus tunggal.

Tiga pertanyaan penelitian dirumuskan untuk mengarahkan proses penelusuran dan sintesis. Pertama, pola kepemimpinan transformasional seperti apa yang dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan SMK. Kedua, bagaimana mekanisme kepemimpinan kepala sekolah menggerakkan implementasi Link and Match pada tingkat satuan pendidikan. Ketiga, model konseptual seperti apa yang dapat dirumuskan untuk menjelaskan keterkaitan antara kepemimpinan transformasional, Link and Match, dan mutu lulusan. Ketiga pertanyaan ini kemudian diterjemahkan ke dalam kombinasi kata kunci yang digunakan pada tahap pencarian literatur.

Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, SINTA, Garuda, dan sejumlah jurnal terindeks Scopus yang dapat diakses melalui Crossref maupun Publish or Perish, dengan rentang waktu terbitan dibatasi pada 2021 hingga 2026 untuk menangkap perkembangan kebijakan Link and Match pascapenguatan Revitalisasi SMK. Kata kunci yang digunakan merupakan kombinasi istilah berbahasa Indonesia dan Inggris, antara lain “kepemimpinan transformasional” AND “kepala sekolah” AND “SMK”, “link and match” AND “mutu lulusan”, serta “transformational leadership” AND “vocational school” AND “industry partnership”. Operator Boolean AND dan OR digunakan secara kombinatorik untuk memperluas sekaligus mempersempit cakupan hasil pencarian sesuai kebutuhan setiap tahap.

Artikel yang disertakan dalam sintesis harus memenuhi lima kriteria inklusi, yaitu diterbitkan pada rentang 2021 hingga 2026, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, membahas kepemimpinan kepala sekolah, kemitraan industri, atau mutu lulusan pada jenjang SMK, memuat metodologi penelitian yang dijelaskan secara eksplisit, serta diterbitkan pada jurnal yang terindeks pada basis data

bereputasi. Artikel dikeluarkan dari sintesis apabila hanya berupa opini tanpa dukungan data empiris, berfokus pada jenjang pendidikan selain SMK tanpa keterkaitan langsung dengan isu link and match, atau merupakan duplikasi dari artikel yang telah tercatat pada basis data lain.

Tahap identifikasi awal menjangkit sekitar 52 artikel dari seluruh basis data yang ditelusuri. Setelah proses penghapusan duplikasi, jumlah artikel yang tersisa untuk diskriminasi pada level judul dan abstrak menjadi 38 artikel. Penyaringan pada tahap ini menyisihkan artikel yang secara tematik tidak relevan dengan kepemimpinan kepala SMK atau link and match, sehingga tersisa 24 artikel untuk dinilai kelayakannya secara penuh teks. Penilaian kelayakan teks penuh mempertimbangkan kejelasan metodologi, relevansi konteks vokasi Indonesia, dan kontribusi substantif terhadap pertanyaan penelitian, yang pada akhirnya menghasilkan 16 artikel yang disertakan dalam sintesis akhir sebagaimana tercantum pada daftar pustaka.

Data dari setiap artikel yang disertakan diekstraksi ke dalam format tabel yang memuat nama penulis, judul dan tahun terbit, negara atau konteks penelitian, tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, temuan utama, dan nama jurnal penerbit. Analisis dilakukan melalui pendekatan sintesis tematik, di mana artikel dibaca berulang untuk mengidentifikasi pola, kemiripan, dan perbedaan temuan, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema besar yang merepresentasikan pola kepemimpinan transformasional pada konteks SMK. Proses ini dilakukan secara iteratif, kategori tema yang muncul pada tahap awal ditinjau ulang seiring bertambahnya artikel yang dianalisis, sampai diperoleh empat tema utama yang dianggap cukup merepresentasikan keseluruhan korpus literatur.

Penilaian kualitas artikel dilakukan secara kualitatif dengan mempertimbangkan kejelasan rumusan masalah, kesesuaian metode dengan tujuan penelitian, serta transparansi pelaporan hasil, tanpa menggunakan instrumen penilaian kuantitatif baku mengingat keragaman desain penelitian yang disertakan, mulai dari studi kasus kualitatif hingga penelitian kuantitatif berbasis survei. Pendekatan ini konsisten dengan karakter SLR pada bidang ilmu sosial yang menekankan kedalaman interpretasi dibanding pengukuran skor kualitas yang kaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis terhadap enam belas artikel yang disertakan menghasilkan empat tema utama yang saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana kepemimpinan transformasional kepala SMK berkontribusi terhadap mutu lulusan di era Link and Match. Tema pertama berkaitan dengan peran kepemimpinan transformasional sebagai penggerak budaya mutu dan kinerja guru. Tema kedua menyoroti kepemimpinan yang berorientasi kemitraan industri dalam mendorong implementasi Link and Match secara substantif, bukan sekadar administratif. Tema ketiga mengungkap peran manajemen dan tata kelola kepala sekolah sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan dan mutu lulusan.

Tema keempat memperlihatkan kesenjangan metodologis yang masih membatasi generalisasi temuan lintas konteks. Keempat tema ini kemudian didiskusikan lebih lanjut, dengan penekanan khusus pada tema pertama sebagai fondasi konseptual bagi keseluruhan sintesis.

Tema 1: Kepemimpinan Transformasional sebagai Penggerak Budaya Mutu dan Kinerja Guru di SMK

Sebagian besar literatur yang disertakan dalam sintesis ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan sentral dalam membentuk budaya mutu di lingkungan SMK, terutama melalui penguatan motivasi, komitmen, dan kinerja guru. Pola ini ditemukan secara konsisten pada studi yang dilakukan di berbagai konteks kelembagaan, mulai dari SMK berbasis pesantren hingga SMK negeri dengan program keunggulan tertentu, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Studi tentang Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Mutu di SMK

Authors	Title & Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Asri, Komariah, Meirawan, & Kurniady (2021)	Kepemimpinan kepala sekolah dalam penyerapan lulusan berbasis industri	Indonesia	Menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penyerapan lulusan SMK berbasis kebutuhan industri	Kuantitatif deskriptif	Kepemimpinan berorientasi industri, ditandai keberanian mengambil risiko dan keproaktifan menyelaraskan kurikulum, berkontribusi langsung pada penyerapan lulusan	Research and Development Journal of Education
Makalao, Habibie, Asy'ari, Yusuf, Ruswandi, & Arifin	Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kemitraan industri	Indonesia	Mengkaji kepemimpinan berbasis kemitraan industri terhadap	Studi kasus kualitatif	Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam negosiasi program	Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 6 No 1 (2026) 31 – 46 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v6i1.13330

Authors	Title & Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
(2026)	dalam peningkatan mutu lulusan SMK Ma'arif Al Mizan Jatiwangi		mutu lulusan		bersama industri terbukti meningkatkan daya serap lulusan secara signifikan	
Muna, Wibowo, & Rosyidah (2026)	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri	Indonesia	Menelaah praktik kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu lembaga	Studi kasus kualitatif	Empat dimensi kepemimpinan transformasional membentuk budaya mutu yang meresap hingga ke kemitraan industri	SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
Arifah & Salsabila (2025)	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan MoU kemitraan link and match untuk meningkatkan mutu lulusan	Indonesia	Mengkaji hubungan kepemimpinan transformasional dengan efektivitas MoU kemitraan	Kualitatif deskriptif	Kepemimpinan transformasional memperkuat keberlanjutan kemitraan yang semula bersifat formalitas administratif	Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan
Supriatna & Rosmilawati (2024)	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah:	Indonesia	Mensintesis literatur tentang implikasi kepemimpinan	Systematic Literature Review	Kepemimpinan transformasional meningkatkan	Pedagogik Journal of Islamic Elementary School

Authors	Title & Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
	Implikasi bagi praktik pendidikan		n transformasio nal bagi praktik pendidikan		n kinerja guru dan capaian akademik siswa, meski menghadapi kendala birokrasi dan keterbatasan fleksibilitas	
Cindy, Pattipeilohy, Pattiasiasina, Mirsa, & Ghani (2025)	The future of educational leadership in Indonesia in the 21st century: Literature study	Indonesia	Menelaah arah kepemimpinan pendidikan abad ke-21 di Indonesia	Kajian literatur	Pendekatan transformasi onal menjadi keniscayaan di tengah kompleksitas tantangan disrupsi teknologi dan dunia kerja	Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan
Syafaruddin, Rifa'i, & Brutu (2022)	Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan	Indonesia	Mengkaji dimensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan	Kualitatif deskriptif	Perencanaan berbasis kebutuhan lulusan, pengawasan berkelanjutan, dan evaluasi terukur menjadi prasyarat mutu lulusan yang kompetitif	Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan

Tabel di atas memperlihatkan pola yang cukup konsisten meskipun konteks kelembagaan yang diteliti berbeda-beda. Pada studi Asri et al. (2021), unsur keberanian mengambil risiko dan keproaktifan kepala sekolah menjadi penentu

utama daya serap lulusan, sebuah temuan yang selaras dengan hasil Makalao et al. (2026) yang menempatkan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam negosiasi kemitraan sebagai kunci keberhasilan. Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa dimensi idealized influence dan inspirational motivation dalam kerangka kepemimpinan transformasional tidak hanya berhenti pada level motivasi internal guru, tetapi meluas hingga ke arena negosiasi eksternal dengan mitra industri.

Studi Muna et al. (2026) dan Arifah dan Salsabila (2025) memberi nuansa tambahan dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mengubah kemitraan yang semula bersifat administratif, sekadar penandatanganan nota kesepahaman, menjadi kemitraan yang bermakna dan berkelanjutan. Pergeseran dari formalitas menuju substansi ini tampaknya ditentukan oleh sejauh mana kepala sekolah mampu menanamkan visi bersama kepada seluruh warga sekolah, sebuah proses yang oleh Supriatna dan Rosmilawati (2024) diakui berjalan tidak mulus karena berhadapan dengan birokrasi yang kompleks dan keterbatasan ruang gerak pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan.

Sementara itu, Syafaruddin et al. (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional tidak dapat berdiri sendiri tanpa ditopang oleh kapasitas manajerial yang memadai, termasuk perencanaan yang berbasis kebutuhan lulusan dan evaluasi yang terukur. Argumen ini memperkuat dugaan bahwa budaya mutu yang dibentuk melalui kepemimpinan transformasional sesungguhnya merupakan hasil interaksi antara dimensi inspiratif kepemimpinan dan dimensi teknis manajerial, bukan semata produk dari karisma atau kemampuan memotivasi belaka. Cindy et al. (2025) menambahkan bahwa dalam konteks abad ke-21 yang penuh disrupsi, kombinasi keduanya menjadi keniscayaan karena tuntutan perubahan datang jauh lebih cepat dibanding kapasitas adaptasi kelembagaan sekolah pada umumnya.

Temuan pada tema pertama ini menegaskan kebaruan kajian ini, yakni penempatan kepemimpinan transformasional bukan sebagai variabel yang berdiri sendiri, melainkan sebagai mekanisme penggerak yang menjembatani budaya mutu internal sekolah dengan tuntutan eksternal dunia industri dalam kerangka Link and Match. Kontribusi yang ditawarkan bersifat ganda, secara teoretis kajian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana empat dimensi kepemimpinan transformasional bekerja secara simultan pada konteks vokasi, dan secara praktis memberi kepala SMK serta pengambil kebijakan gambaran konkret tentang perilaku kepemimpinan yang perlu dikembangkan agar kemitraan industri tidak berhenti pada formalitas administratif.

Tema 2: Kepemimpinan Berorientasi Kemitraan Industri dalam Implementasi Link and Match

Tema kedua yang muncul dari sintesis literatur berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menggerakkan implementasi Link and Match agar tidak berhenti pada tahap seremonial. Purnamasari et al. (2026) menemukan bahwa

model kepemimpinan berbasis link and match menuntut kepala sekolah berperan sebagai penghubung aktif antara kurikulum sekolah dan kebutuhan riil industri, sementara Setiawan et al. (2025) mengonfirmasi bahwa manajemen kemitraan yang efektif pada SMK-SMK unggulan ditopang komitmen kelembagaan yang kuat dari kepala sekolah, bukan sekadar arahan kebijakan dari atas. Soraya et al. (2021) menambahkan bahwa inovasi dan kreativitas kepala sekolah di era industri 4.0 telah berjalan, tetapi masih belum diikuti panduan strategis yang menghubungkan gaya kepemimpinan secara sistematis dengan kualitas output lulusan yang benar-benar terserap industri. Ketiga temuan ini bersama-sama mengindikasikan bahwa keberhasilan Link and Match sangat bergantung pada inisiatif personal kepala sekolah, bukan semata pada desain kebijakan itu sendiri.

Tema 3: Manajemen dan Tata Kelola Kepala Sekolah sebagai Mediator Mutu Lulusan

Tema ketiga menyoroti peran manajemen dan tata kelola sekolah sebagai faktor yang memediasi hubungan antara kepemimpinan dan mutu lulusan. Bafadal et al. (2022) yang mengkaji implementasi kepemimpinan pembelajaran di SMK Darul Kamal NW Kembang Kerang menunjukkan bahwa mutu sekolah terbentuk melalui interaksi antara kepemimpinan pembelajaran dan tata kelola operasional sehari-hari, sementara Munthe dan Mataputun (2021) menemukan bahwa lemahnya koordinasi antara pimpinan sekolah dan mitra industri menjadi hambatan paling konsisten dalam kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Maulina dan Yoenanto (2022) memperkuat pola ini dengan menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara SMK dan DUDI bersumber dari orientasi kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan industri, sebuah persoalan yang sesungguhnya berada pada ranah tata kelola dan bukan semata kepemimpinan personal kepala sekolah.

Tema 4: Kesenjangan Metodologis dan Keterbatasan Generalisasi Kajian Terdahulu

Tema terakhir mengungkap persoalan metodologis yang menjadi benang merah pada hampir seluruh literatur yang disertakan. Mayoritas studi, termasuk Bafadal et al. (2022), Makalao et al. (2026), dan Muna et al. (2026), mengadopsi desain studi kasus tunggal pada satu sekolah atau satu daerah, sehingga temuannya sarat dengan kekhasan konteks lokal dan sulit digeneralisasi pada skala yang lebih luas. Belum ditemukan pula kajian yang secara eksplisit menempatkan kepemimpinan transformasional sebagai variabel mediasi antara implementasi Link and Match dan mutu lulusan menggunakan pendekatan sintesis sistematis, sebuah celah yang menjadi dasar bagi urgensi penelitian ini.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai penggerak budaya mutu sejalan dengan penjelasan Bakker et al. (2023) yang

menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan transformasional harian, bukan hanya sikap yang stabil dan berjangka panjang, mampu menginspirasi performa pengikut dari hari ke hari. Perspektif ini memberi nuansa baru terhadap temuan pada tema pertama kajian ini, yakni bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional kepala SMK barangkali tidak semata bergantung pada visi besar yang disampaikan sesekali, melainkan pada konsistensi perilaku suportif yang ditunjukkan kepala sekolah dalam interaksi sehari-hari dengan guru maupun mitra industri.

Dialog dengan literatur terbaru juga memperlihatkan penguatan atas argumen bahwa kepemimpinan transformasional perlu berpadu dengan pendekatan manajerial yang sistematis. Utomo dan Santosa (2024) misalnya menegaskan bahwa peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi krusial ketika diintegrasikan dengan prinsip Total Quality Management untuk mencapai mutu berkelanjutan di SMK, sebuah temuan yang memperkuat kesimpulan Syafaruddin et al. (2022) dalam kajian ini bahwa kapasitas manajerial merupakan prasyarat bagi terbentuknya mutu lulusan yang kompetitif. Keduanya secara bersama menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional tanpa infrastruktur manajemen mutu yang memadai berisiko berhenti pada tataran retorika, tidak sampai pada perubahan praktik yang terukur.

Pada level kelembagaan yang lebih makro, Badawi et al. (2024) menunjukkan bahwa transisi tata kelola SMK menuju status Badan Layanan Umum Daerah turut membentuk orientasi kepemimpinan kepala sekolah, di mana kepala sekolah dituntut menyelaraskan peran kepemimpinan pedagogis dengan peran manajerial korporatif yang lebih otonom. Temuan ini relevan untuk memperkaya tema ketiga kajian ini tentang tata kelola sebagai mediator mutu lulusan, karena mengisyaratkan bahwa perubahan struktur kelembagaan sekolah, dan bukan semata karakter personal kepala sekolah, turut menentukan ruang gerak kepemimpinan transformasional dapat diwujudkan secara efektif.

Enita dan Wening (2023) yang juga melakukan tinjauan sistematis terhadap pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru menyimpulkan bahwa kedua faktor tersebut bekerja secara simultan dan saling memperkuat, bukan berdiri sebagai variabel yang terpisah. Simpulan ini selaras dengan pola yang ditemukan pada tema pertama kajian ini, sekaligus menegaskan bahwa penelitian mendatang perlu mulai menguji kepemimpinan transformasional bukan sebagai variabel tunggal, melainkan sebagai bagian dari konstelasi faktor motivasional dan manajerial yang saling berkelindan.

Dari sisi kemitraan industri, Fakhri, Sudira, dan Pardjono (2023) menemukan bahwa keterlibatan industri dalam pembelajaran berbasis kerja sangat menentukan kesiapan kompetensi lulusan, sementara Widad, Handayani, dan Qomariyah (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah dengan industri berbasis teknologi 5.0 menuntut kepala sekolah mengambil peran yang lebih proaktif dibanding sekadar administrator kemitraan. Kedua temuan ini memperkuat argumen pada tema kedua kajian ini bahwa keberhasilan Link and Match sangat bergantung pada inisiatif kepemimpinan yang melampaui kepatuhan administratif

semata, sekaligus menandakan bahwa tuntutan tersebut akan semakin kompleks seiring perkembangan teknologi industri yang terus berubah.

Berdasarkan dialog di atas, implikasi teoretis yang dapat ditarik adalah perlunya memperluas kerangka kepemimpinan transformasional pada konteks vokasi dengan memasukkan dimensi kemitraan eksternal sebagai perluasan dari empat dimensi klasik Bass dan Avolio, mengingat kepala SMK dituntut menjalankan peran ganda sebagai pemimpin pedagogis sekaligus negosiator kemitraan industri. Implikasi praktis yang tidak kalah penting adalah kebutuhan mendesak akan program pengembangan kepemimpinan bagi kepala SMK yang secara khusus melatih kompetensi negosiasi dan pengelolaan kemitraan, bukan hanya kompetensi manajerial internal sekolah semata, agar kebijakan Link and Match dapat diterjemahkan menjadi praktik yang substantif di tingkat satuan pendidikan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada upayanya menjembatani dua garis penelitian yang selama ini berjalan terpisah, yaitu penelitian tentang kepemimpinan sekolah dan penelitian tentang implementasi kebijakan link and match, melalui model konseptual yang menempatkan kepemimpinan transformasional sebagai variabel penghubung di antara keduanya. Model ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi penelitian kuantitatif mendatang yang menguji hubungan mediasi tersebut secara empiris pada skala yang lebih luas dan representatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala SMK memiliki peran yang jauh lebih signifikan dari yang diasumsikan pada kajian-kajian kepemimpinan pendidikan secara umum, karena ia tidak hanya membentuk budaya mutu di kalangan guru tetapi juga menjadi penggerak utama transformasi kemitraan Link and Match dari formalitas administratif menuju kolaborasi substantif dengan dunia industri. Temuan ini menantang asumsi lama yang cenderung memandang keberhasilan link and match semata sebagai fungsi dari desain kebijakan pemerintah, dan sebaliknya menegaskan bahwa faktor kepemimpinan personal di tingkat satuan pendidikan memainkan peran yang jauh lebih menentukan, sebuah temuan yang membuka ruang diskusi baru tentang bagaimana kebijakan pendidikan vokasi seharusnya dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas kepemimpinan lokal, bukan hanya regulasi dari pusat.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam pendidikan, namun sekaligus menggugat kecenderungan literatur terdahulu yang memperlakukan kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi link and match sebagai dua domain yang terpisah. Melalui model konseptual yang menempatkan kepemimpinan transformasional sebagai variabel mediasi, penelitian ini memperkenalkan konsep yang memperkaya diskusi ilmiah pada bidang manajemen pendidikan vokasi, yaitu bahwa mutu lulusan SMK pada dasarnya merupakan produk interaksi antara kapasitas kepemimpinan personal, tata kelola kelembagaan, dan derajat

kematangan kemitraan industri, bukan hasil dari satu faktor tunggal yang berdiri sendiri.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Korpus literatur yang disintesis masih didominasi oleh studi kasus tunggal pada konteks kelembagaan yang spesifik, sehingga model konseptual yang dihasilkan bersifat proposisi teoretis yang belum diuji secara empiris pada skala yang lebih luas dan representatif secara statistik. Keterbatasan lain terletak pada cakupan basis data yang meskipun telah mencakup Google Scholar, SINTA, Garuda, dan sejumlah jurnal terindeks Scopus, tetap berpotensi melewati literatur relevan yang diterbitkan pada basis data lain atau dalam bentuk laporan kebijakan yang tidak terindeks secara akademik. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif berbasis survei pada sampel kepala SMK yang lebih luas dan beragam secara geografis sangat direkomendasikan untuk menguji secara empiris model mediasi yang diajukan dalam kajian ini, sekaligus memperkuat generalisasi temuan bagi perumusan kebijakan pendidikan vokasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan link and match di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, W. E., & Widiyanto, M. K. (2026). Analisis kerja sama dalam perspektif collaborative governance pada program link and match di SMK Krian 2 Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(03), 164–180.
- Arifah, N., & Salsabila, M. N. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan MoU kemitraan link and match untuk meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 4(02), 1640178. <https://doi.org/10.52431/manageria.v4i02.4034>
- Asri, K. H., Komariah, A., Meirawan, D., & Kurniady, D. A. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penyerapan lulusan berbasis industri. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 01–10. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.7788>
- Asrin, A., Ramdhani, A., Muhaimi, L., & Maulyda, M. A. (2022). Principals' leadership strategy to improve “link and match” quality for vocational education. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.40628>
- Badawi, B., Hakiki, M., Sahroni, S., Prihatmojo, A., & Hidayah, Y. (2024). Aligning principal leadership and teacher roles with the demographic bonus towards golden Indonesia 2045: The case study of a vocational high school. *TEM Journal*, 13(3), 2226–2236. <https://doi.org/10.18421/TEM133-50>
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>

- Bakker, A. B., Hetland, J., Olsen, O. K., & Espevik, R. (2023). Daily transformational leadership: A source of inspiration for follower performance? *European Management Journal*, 41(5), 700–708. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.04.004>
- Cindy, A. H., Pattipeilohy, P., Pattiasiasina, J., Mirsa, N. R. P., & Ghani, M. F. A. (2025). The future of educational leadership in Indonesia in the 21st century: Literature study. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/improvement.v12i2.62850>
- Enita, F., & Wening, N. (2023). Systematic literature review: Analysis of the influence of transformational leadership style and work motivation on teacher performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 8(1), 95–99.
- Fakhri, A. A., Sudira, P., & Pardjono, P. (2023). Exploring the role of industry in vocational education: A quantitative study of work-based learning competencies. *Contemporary Educational Researches Journal*, 13(3), 204–214. <https://doi.org/10.18844/cerj.v13i3.9141>
- Makalao, D. A. M., Habibie, D., Asy'ari, A. A., Yusuf, I. A. W., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2026). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kemitraan industri dalam peningkatan mutu lulusan SMK Ma'arif Al Mizan Jatiwangi. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(01), 293–304. <https://doi.org/10.30868/im.v9i01.9873>
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>
- Muna, A. N., Wibowo, A., & Rosyidah, R. (2026). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1505–1522. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5649>
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(2), 312–319. <https://doi.org/10.29210/020211156>
- Purnamasari, I., Meldayani, S., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2026). Model kepemimpinan kepala sekolah berbasis link and match untuk peningkatan mutu SMK. *Journal of Education Research*, 7(2), 366–380. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3550>
- Setiawan, N., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2025). Manajemen kemitraan sekolah menengah kejuruan negeri: Studi multi situs di SMKN 3 Palangka Raya dan SMKN 4 Banjarmasin. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(4), 799–808.
- Soraya, E., Farashati, A., & Theoline, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah di era industri 4.0 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 6 No 1 (2026) 31 – 46 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v6i1.13330

Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan, 8(2). <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.21800>

Supriatna, M. N., & Rosmilawati, I. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah: Implikasi bagi praktik pendidikan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 194–215. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6516>

Syafaruddin, S., Rifa'i, M., & Brutu, D. W. (2022). Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 183–190. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6639>

Utomo, W. F., & Santosa, E. B. (2024). The role of transformational leadership model of school principals in implementing total quality management to achieve sustainable quality in vocational schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 1–8. <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i2.46397>

Widad, W. N. A., Handayani, T., & Qomariyah, B. (2025). Collaboration between schools and technology 5.0 industries. *Journal Educatione: Journal of Educational Management*, 1(3), 46–54. <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/view/270>